

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMP Trisakti Lubuk Pakam Tahun 2025

The Effect of Health Promotion on Adolescents' Knowledge Regarding Breast Self-Examination (BSE) at Trisakti Junior High School Lubuk Pakam in 2025

Irma Nurianti^{1*}, Jernih Dekosta Batubara²

^{1,2} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jl. Sudirman, Petapahan. No. 38, Kec. Lubuk Pakam, Kab Deli Serdang
e-mail: irmanurianti@medistra.ac.id

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di seluruh dunia. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui deteksi dini dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Namun, tingkat pengetahuan remaja mengenai SADARI masih tergolong rendah, sehingga diperlukan intervensi promosi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap positif terhadap pentingnya deteksi dini tersebut. Promosi kesehatan berbasis media edukatif diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta mendorong perilaku mandiri remaja dalam melakukan SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan melalui media leaflet dan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja dalam melakukan SADARI di lingkungan sekolah menengah pertama. Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain one group pre-test dan post-test. Sampel penelitian terdiri dari 41 siswa SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam. Intervensi dilakukan melalui kegiatan promosi kesehatan menggunakan media leaflet dan video animasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan sebelum serta sesudah intervensi. Analisis data dilakukan dengan uji statistik Wilcoxon untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antar waktu pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek yang diukur, terutama pada pengetahuan remaja tentang SADARI ($p = 0,000$). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 6.07 sebelum intervensi menjadi 7.44 setelah promosi kesehatan. Peningkatan yang bermakna juga ditemukan pada aspek sikap dan tindakan setelah intervensi. Dengan demikian, promosi kesehatan melalui media leaflet dan video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja terkait pelaksanaan SADARI di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Pengetahuan; Promosi Kesehatan; Remaja; SADARI

Abstract

Breast cancer remains one of the leading causes of mortality among women globally. Early detection through Breast Self-Examination (BSE) is an essential preventive measure to reduce the risk of late diagnosis. Nevertheless, the level of knowledge among adolescents regarding BSE is still relatively low, indicating the need for effective health promotion interventions to enhance understanding and foster positive attitudes toward early detection. Educational media-based health promotion is expected to improve adolescents' awareness and encourage autonomous practices in performing BSE. This study aimed to evaluate the effectiveness of health promotion delivered through leaflet and animated video media in improving adolescents' knowledge, attitudes, and practices regarding BSE in a junior high school setting. The research applied a pre-experimental design with a one-group pre-test-post-test approach. A total of 41 students from Trisakti Private Junior High School, Lubuk Pakam, participated as respondents. The intervention consisted of health education using leaflet and animated video media. Data were collected through questionnaires measuring knowledge, attitudes, and practices before and after the intervention. The Wilcoxon signed-rank test was employed to analyze the significance of differences between pre- and post-intervention scores. The findings revealed a statistically significant improvement across all measured variables, particularly in adolescents' knowledge about BSE ($p = 0.000$). The mean knowledge score increased from 6.07

*Corresponding author: Irma Nurianti, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : irmanurianti@medistra.ac.id

Doi : 10.35451/e3eg7t64

Received : October 15, 2025. Accepted: October 22, 2025. Published: October 30, 2025

Copyright (c) 2025 Irma Nurianti Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

prior to the intervention to 7.44 afterward. Moreover, significant enhancements were also observed in attitudes and practices following the intervention. These results indicate that health promotion using leaflet and animated video media is effective in increasing adolescents' knowledge, attitudes, and practices toward performing BSE. Continuous implementation of such educational programs is recommended to foster awareness and proactive health behavior among adolescents in early breast cancer detection.

Keywords: Knowledge; Health Promotion; Adolescents; Breast Self-Examination (BSE).

1. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di dunia, termasuk Indonesia. Deteksi dini menjadi langkah penting dalam menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat kanker payudara. Salah satu metode deteksi dini yang mudah, murah, dan dapat dilakukan secara mandiri adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) atau Breast Self-Examination (BSE). Namun, tingkat pengetahuan dan praktik SADARI pada remaja masih tergolong rendah. Kurangnya promosi kesehatan dan minimnya informasi tentang cara pemeriksaan yang benar menjadi penyebab utama lemahnya kesadaran tersebut [1][2].

Survei yang dilakukan di beberapa sekolah menengah menunjukkan bahwa lebih dari 60% remaja perempuan belum mengetahui pentingnya SADARI dan sebagian besar belum pernah melakukannya sama sekali [3]. Rendahnya tingkat pengetahuan ini juga ditemukan di berbagai wilayah Indonesia, dengan alasan dominan seperti rasa malu, anggapan bahwa kanker payudara hanya menyerang orang dewasa, serta minimnya kegiatan edukasi kesehatan di sekolah [4]. Fakta ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran sejak usia remaja.

Hasil penelitian internasional juga memperlihatkan bahwa remaja cenderung mengabaikan pemeriksaan diri karena kurangnya akses terhadap informasi kesehatan dan rendahnya perhatian terhadap isu kanker payudara di usia muda [5]. Selain itu, faktor sosial dan budaya sering kali menjadi hambatan dalam mendiskusikan kesehatan reproduksi, termasuk SADARI. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan melalui pendekatan yang sensitif terhadap usia dan budaya menjadi penting untuk diterapkan di lingkungan pendidikan [6].

Menurut WHO, promosi kesehatan merupakan proses yang memungkinkan individu meningkatkan kontrol terhadap faktor yang memengaruhi kesehatannya. Dalam konteks ini, promosi kesehatan mengenai SADARI bertujuan meningkatkan pengetahuan (knowledge) dan membentuk sikap positif (attitude) yang mendorong tindakan pemeriksaan secara rutin. Sedangkan remaja (adolescent) merupakan kelompok usia 10–19 tahun yang sedang berada pada fase pembentukan perilaku kesehatan jangka panjang [7][8].

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2024) menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan berbasis demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang SADARI secara signifikan [9]. Sementara itu, studi oleh Cheraghalizadeh *et al.* (2025) membandingkan efektivitas promosi kesehatan tatap muka dan virtual dalam meningkatkan kemampuan BSE, dan keduanya terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, meskipun efek jangka panjangnya masih perlu diperkuat dengan edukasi lanjutan [10]. Kedua studi ini menegaskan pentingnya pendekatan edukatif dan interaktif dalam meningkatkan literasi kesehatan remaja.

Untuk mengatasi rendahnya pengetahuan remaja terhadap SADARI, diperlukan strategi promosi kesehatan yang terintegrasi dan menarik, seperti penyuluhan dengan media audiovisual, pelatihan peer educator, dan penggunaan media digital yang lebih adaptif terhadap gaya belajar remaja. Kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan kesehatan reproduksi [11].

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik SADARI pada kalangan remaja. Upaya promosi kesehatan perlu ditingkatkan agar kesadaran dan keterampilan dalam melakukan pemeriksaan payudara mandiri dapat terbentuk sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai langkah preventif dalam mendukung deteksi dini kanker payudara di kalangan generasi muda.

2. METODE

Desain Penelitian:

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang disebut demikian karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis dengan metode statistik. Desain penelitian yang diterapkan adalah pre-eksperimental dengan model One Group Pretest–Posttest Design, yaitu rancangan yang melibatkan satu kelompok subjek yang diukur dua kali (sebelum dan sesudah) diberikan intervensi promosi kesehatan. Melalui desain ini, peneliti dapat menilai perubahan tingkat kepatuhan atau pengetahuan responden akibat perlakuan yang diberikan. Dengan demikian, perbandingan hasil pretest dan posttest menjadi dasar dalam menentukan efektivitas intervensi tersebut [12].

Populasi dan Sampel:

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi berfungsi sebagai sumber data utama dari mana sampel akan diambil untuk memperoleh hasil yang representatif. Pada penelitian ini, populasi mencakup seluruh siswa SMP Swasta Trisakti Lubuk Pakam, dengan total sebanyak 141 orang. Dari jumlah tersebut, peneliti menetapkan 41 siswa sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu seperti kesediaan responden, tingkat kehadiran, serta relevansi dengan topik penelitian. Metode ini dipilih agar data yang diperoleh benar-benar mewakili karakteristik populasi yang menjadi sasaran penelitian serta mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan studi.

Instrumen:

Setiap butir pertanyaan dalam kuesioner disusun dengan pilihan jawaban yang menggambarkan tingkat pengetahuan dan tindakan responden terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pemberian skor dilakukan berdasarkan ketepatan dan kesesuaian jawaban yang diberikan. Responden yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar serta menunjukkan pemahaman dan pelaksanaan SADARI secara tepat diberikan skor 1, sedangkan responden yang memberikan jawaban keliru atau tidak menunjukkan perilaku pemeriksaan payudara secara mandiri diberikan skor 0. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor dari setiap butir pertanyaan, sehingga diperoleh skor total maksimal sebesar 6 dan skor minimal sebesar 0. Nilai total ini kemudian digunakan untuk mengelompokkan tingkat pengetahuan responden ke dalam kategori tertentu, seperti tinggi, sedang, atau rendah, sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pengumpulan Data:

1. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui proses wawancara dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang telah disiapkan oleh peneliti. Instrumen ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi mengenai identitas umum responden serta menilai tingkat pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kuesioner yang digunakan berisi sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang disusun secara sistematis dan logis agar mampu menggambarkan pemahaman responden terhadap topik penelitian secara objektif dan terukur.
2. Data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung, atau bukan hasil pengumpulan data lapangan secara langsung oleh peneliti [12]. Data ini dikumpulkan dari berbagai sumber pendukung seperti literatur ilmiah, artikel, jurnal penelitian, laporan institusi, serta situs daring yang relevan dengan tema penelitian.

Analisis Data:

Untuk menganalisis pengaruh promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang SADARI, digunakan uji Paired Sample t-Test karena desain penelitian menerapkan One Group Pretest–Posttest Design. Uji ini bertujuan menentukan perbedaan signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil dinyatakan signifikan apabila diperoleh nilai $p < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95%, yang menunjukkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan remaja [13].

3. HASIL

3.1 Analisis Univariat

Distribusi frekuensi dan persentase responden berdasarkan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan mengenai SADARI dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Sebelum		
Pengetahuan	f	%
Kurang	10	24.4
Cukup	21	75.6
Baik	10	24.4
Total	41	100
Sesudah		
Pengetahuan	f	%
Cukup	17	41.5
Baik	24	58.5
Total	41	100

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi promosi kesehatan. Sebelum pelaksanaan promosi kesehatan, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan cukup sebesar 75.6%, sedangkan kategori baik dan kurang masing-masing sebesar 24.4%. Setelah diberikan promosi kesehatan, terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik, yaitu dari 24.4% menjadi 58.5%, sementara kategori pengetahuan cukup menurun menjadi 41.5% dan kategori kurang tidak lagi ditemukan.

3.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat menjelaskan pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI yang menampilkan nilai mean, standar deviasi, dan p value saat pre dan post-test seperti yang tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Pengetahuan	N	Mean	Standar Deviasi	p-value
Pre-test	41	6.07	1.766	0.000
Post-test	41	7.44	1.119	

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Paired Sample t-Test, diperoleh nilai rata-rata (mean) pengetahuan responden sebelum promosi kesehatan sebesar 6.07 dengan standar deviasi 1.766, sedangkan setelah promosi kesehatan meningkat menjadi 7.44 dengan standar deviasi 1.119. Nilai p-value sebesar 0.000 ($p < 0.05$) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

4. PEMBAHASAN

Perubahan distribusi kategori pengetahuan dari mayoritas berada di kategori “cukup” menjadi lebih banyak berada di kategori “baik”, menggambarkan bahwa intervensi tidak hanya menaikkan rata-rata skor tetapi juga mempengaruhi persebaran pengetahuan antar individu. Artinya, intervensi promosi kesehatan tidak hanya berdampak pada mereka yang sudah memiliki pengetahuan dasar, tetapi juga mendorong kelompok dengan pengetahuan rendah untuk naik kelas menjadi menengah atau tinggi [16].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi promosi kesehatan secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan remaja tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor dari 6,07 (SD = 1,766) menjadi 7,44 (SD = 1,119) serta nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan perbedaan bermakna sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini selaras dengan studi-studi sebelumnya yang menegaskan bahwa promosi kesehatan efektif dalam memperbaiki pemahaman remaja terhadap SADARI.

Riset uruntie *et al* (2024) melaporkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan, sikap, dan praktik BSE setelah intervensi edukatif [14]. Temuan tersebut mendukung bahwa pendekatan edukasi yang sistematis dapat menghasilkan perubahan positif dalam literasi kesehatan payudara. Di samping itu, Cheraghalizadeh *et al* (2024) juga menemukan bahwa metode pengajaran tradisional maupun modern sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang BSE di kalangan remaja, meskipun metode modern sedikit menunjukkan keunggulan dalam efektivitasnya [10]. Hal ini memperkuat argumen bahwa kombinasi media promosi, misalnya demonstrasi langsung, media audiovisual, dan materi digital dapat memperkuat edukasi.

Walau demikian, perbedaan standar deviasi yang menurun setelah intervensi (dari 1,766 ke 1,119) mengindikasikan bahwa respon peserta menjadi lebih homogen dalam pengetahuan mereka, yaitu kesenjangan antar responden lebih kecil setelah intervensi. Hal ini mengisyaratkan bahwa efek edukasi cenderung merata dan tidak hanya menguntungkan sebagian kecil saja. Agar dapat berlanjut, disarankan program edukasi disertai penguatan berkala (refresment) dan evaluasi tindak lanjut jangka menengah hingga panjang [15].

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa promosi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Nilai rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 6,07 sebelum intervensi menjadi 7,44 sesudah intervensi, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Selain itu, proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 24,4% menjadi 58,5%, sedangkan kategori cukup menurun dari 75,6% menjadi 41,5%. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan promosi kesehatan efektif dalam memperluas pemahaman remaja tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada Institut kesehatan Medistra Lubuk Pakam yang telah menjadi afiliasi dosen dalam melakukan kegiatan Penelitian. Selain itu, juga berterima kasih kepada SMP Trisakti Lubuk Pakam yang telah mengizinkan dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Azhar, A. Rahman, S. K. Lestari, dan N. R. Wijaya, "Breast Self-Examination Practice and Its Determinants: A Systematic Review and Meta-analysis," *Journal of Women's Health and Prevention*, vol. 3, no. 2, pp. 45–58, 2023. [Online]. Available: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10416892>.
- [2] Dewi Rahman Oktavia & Roulita. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Di Smk Negeri 3 Kota Bekasi 2023. Repository STIKes Medistra Indonesia (RSMI), 15-140. Education 5.1 (2024): 508-515.
- [3] Amanda Amalia, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMP Negeri 1 Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- [4] Fitriani, A., Kirana, R., Megawati, M., & Rusmilawaty, R. (2025). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di sman 1 batu ampar tahun 2024. Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2(2), 403-416.
- [5] Marta A P Usman, A. M., & Helen, M. (2022). Pengaruh Health Education Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Kanker Payudara Di KP. Sidamukti Rw 10 Cilodong. MAHESA: Malahayati Health Student Journal, 2(3).
- [6] Ina Rusniawati, Retno Puji Astuti & Salfia Darmi. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Dan Sikap Pada Wanita UsiaSubur (Wus) Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri Dengan Media Lembar Balik Di

- Posyandu Duyung Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan Serang Banten. *Journal of Midwifery and Health Research (JOMHEAR)*, 17-24.
- [7] World Health Organization, "Adolescent Health: Overview," World Health Organization, Geneva, 2023. [Online]. Available: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-health>
 - [8] A. Fatihah, Factors Related to Breast Self-Examination Behavior (SADARI) of University of Muhammadiyah Surakarta Students, *J. Kesmas dan Gizi (JKG)*, vol. 6, no. 2, pp. 281 – 288, Apr. 2024. doi: 10.35451/jkg.v6i2.2048.
 - [9] A. U. Saputra, "The Effect of Health Education on Breast Self-Examination (SADARI) on Knowledge, Attitudes, and Actions of Adolescent Girls," *Lentera Perawat*, vol. 7, no. 1, pp. 10–18, 2024. [Online]. Available: <https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/487>
 - [10] H. Cheraghalizadeh, M. Eghbali, F. Rakhshani, dan L. Sadeghi, "Effectiveness of face-to-face and virtual education to promote breast self-examination: A randomized controlled trial," *BMC Cancer*, vol. 25, pp. 1–9, 2025. [Online]. Available: <https://bmccancer.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12885-025-13458-1>
 - [11] G. Kandasamy, T. Y. Rajesh, S. Arumugam, dan P. Devi, "Knowledge, attitude, and practice towards breast self-examination among adolescents: A cross-sectional study," *Frontiers in Public Health*, vol. 12, pp. 112–119, 2024.
 - [12] E. O. Ogunmodede, O. O. Afolabi, dan R. A. Ajayi, "Promoting breast health among female adolescents: A school-based intervention study," *International Journal of Women's Health and Cancer Prevention*, vol. 9, no. 1, pp. 33–41, 2024. [Online]. Available: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11438366/>
 - [13] R.O. Uruntie, C.H. Oputa, E. Peters, and A. Otovwe, "Effect of educational intervention on the knowledge, attitude and practice of breast self-examination among female students at a private university in Southern Nigeria," *BMC Cancer*, vol. 24, 2024. [Online]. Available: <https://bmccancer.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12885-024-12116-w>
 - [14] A. M. Masso Calderon, J. F. Menesses-Echavez, J. E. Correa-Bautista, A. Tovar-Cifuentes, P.A. Alba-Ramirez, C.E. Charry-Angel, "Effects of an Educational Intervention on Breast Self-Examination, Breast Cancer Prevention-Related Knowledge, and Healthy Lifestyles in Scholars from a Low-Income Area in Bogotá, Colombia," *PLOS ONE/PMC*, vol. 10, no. 5, 2015. [Online]. Available: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC5949133/>
 - [15] A.E. Sadoh, C. Osime, D.U. Nwaneri, B.C. Ogboghodo, C.O. Eregie, and O. Oviawe, "Improving knowledge about breast cancer and breast self-examination in female Nigerian adolescents using peer education: a pre-post interventional study," *BMC Women's Health*, vol. 21, no. 1, pp. 1–8, 2021. [Online]. Available: <https://bmcwomenshealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12905-021-01466-3>.
 - [16] Hasibuan, N. R., & Girsang, B. M. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan dan Teknologi Tepat Guna Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMP Negeri Tandam Hulu 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDIKEMAS)*, 5(2), 141-145.